



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN UMKM KOTA TEGAL

Riski Amaliyah, ✉ Rini Setyo Witiastuti✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015

Keywords:
**Gender; education level,
income level; SMEs.**

Abstrak

Berdasarkan penelitian pendahuluan, tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal. Pemilik UMKM laki-laki dan tingkat pendidikan di atas wajib belajar memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan wanita dan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kota Tegal. Pemilik UMKM dianjurkan untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan mereka mengenai keuangan dan pemerintah diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai keuangan.

Abstract

Based on preliminary research literacy level of SMEs owners in the Tegal city is still relatively low. Factors that affecting the level of literacy consists of gender, education level and income level. This research is a survey research. The results showed the level of literacy in the Tegal city SMEs owners are in the high category with an average of 11.79. Gender and education level factors affect the level of financial literacy owners of SMEs. Men SMEs owners and above the level of compulsory education have higher literacy level compared to women and under compulsory education. The income factor does not affect the level of financial literacy owners of SMEs. The owners of SMEs are suggested increase their knowledge about finance and government can give education about finance.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: amaliyah_riski@yahoo.co.id, witiastuti@gmail.com

ISSN 2252-6552

PENDAHULUAN

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Krishna, 2010). Melihat kondisi perekonomian saat ini, peran literasi keuangan menjadi lebih penting. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya, terutama bagi seorang wirausaha yang sering melakukan aktivitas pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran.

Kenyataannya di kehidupan sehari-hari, tidak semua orang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup atau dikatakan *well literate* (Yuliana, 2013). Berdasarkan penelitian terakhir yang dilakukan oleh MasterCard (www.mastercard.com), indeks literasi keuangan Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh MasterCard (2013), Indonesia menduduki peringkat ke-14 dan tertinggal jauh dengan Malaysia yang menduduki peringkat ke-6. Indonesia sendiri melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakatnya melalui OJK. Survei nasional literasi keuangan yang dilakukan OJK pada tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya 21,84% atau seperlima dari penduduk Indonesia yang sudah terkategori *well literate*.

Tegal merupakan salah satu kota yang sedang berkembang di Indonesia. Beberapa potensi industri rumah tangga yang mulai dijalankan masyarakat Tegal antara lain industri pengecoran dan pengerjaan logam, industri tekstil (tenun dan bordir), industri *shuttlecock*, industri pengolahan hasil ikan yang dikembangkan di kawasan Tegal Barat, dan usaha peternakan itik disamping usaha rumah makan yang sudah menjamur di kota Tegal. Berkembangnya industri di kota Tegal tidak diimbangi dengan berkembangnya tingkat pengetahuan mereka. Sebelum dapat menemukan cara tersebut, perlu diketahui dahulu faktor-faktor

yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan (Hapsari, 2012). Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan juga telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Menurut penelitian Nababan dan Sadalia (2009) karakteristik responden dengan *financial literacy* relatif tinggi adalah mahasiswa laki-laki, program studi ekonomi pembangunan, stambuk 2008 (senior), IPK ≥ 3 , dan tinggal sendiri (*kost*), sementara karakteristik responden dengan kecenderungan *financial literacy* relatif rendah adalah mahasiswa perempuan, program studi manajemen, stambuk 2011 (junior), IPK $< 3,00$, serta tinggal bersama orangtua. Hasil pengujian Khrisna (2010) menunjukkan faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, asal program studi mempengaruhi tingkat finansial responden.

Wanita memiliki tingkat literasi lebih tinggi dibanding pria. ANZ (2011) menyatakan bahwa usia, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan memiliki hubungan yang positif dengan indikator literasi keuangan, sedangkan pendapatan rumah tangga, pendidikan dan pekerjaan memiliki hubungan yang positif terhadap sebagian kecil indikator literasi keuangan. Hal ini menandakan faktor pendapatan rumah tangga, pendidikan dan pekerjaan penting pada beberapa tempat tetapi tidak pada yang lain. Terkait pengujian hipotesis yang dilakukan Peter (2012) dapat dikatakan bahwa ke dua kategori jenis kelamin memiliki pemahaman tentang literasi keuangan bentuk pengetahuan umum, tabungan dan asuransi tidak ada perbedaan, sedangkan pengujian hipotesis ke empat terbukti diterima, sehingga terdapat perbedaan terkait literasi keuangan bentuk investasi.

Hasil penelitian OJK (2013) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pendapatan dan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian Pseudo (2013), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: variabel jenis kelamin ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, hal itu ditunjukkan dengan kategori literasi keuangan mahasiswa yang sama tinggi.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan menarik peneliti untuk melakukan riset ini. Hasil riset *personal finance* masih relatif lebih sedikit dibandingkan riset di bidang pasar modal keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian tentang literasi keuangan di kalangan pemilik usaha kecil menengah belum banyak dilakukan. Oleh karena itu peneliti akan meneliti lebih lanjut pengaruh jenis kelamin, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik usaha kecil menengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei. Menurut Sugiyono (2009:6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Definisi Operasional

Definisi operasional: Pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Indikator: Pengetahuan umum keuangan, bank, asuransi, investasi.

Definisi operasional: suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang kemudian dikonstruksi baik secara sosial maupun kultural.

Indikator: Laki-laki dan wanita.

Definisi operasional: Pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya yang berlangsung tidak dalam batas usia tertentu tetapi berlangsung sepanjang hidup sejak lahir hingga mati (Mudyahardjo, 2002:46).

Indikator: di atas wajib belajar, di bawah wajib belajar.

Definisi operasional: Charles dan Walter (2007) mendefinisikan pendapatan (*Revenue*) yaitu jumlah yang diperoleh setelah memberikan barang atau jasa kepada pelanggan.

Indikator: di atas Rp 2.100.000,- ; di bawah Rp 2.100.000,-

Populasi yang digunakan sebagai unit analisis adalah pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang sudah memiliki surat izin usaha perdagangan di kota Tegal dengan total populasi 616 usaha. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode menurut Slovin karena jumlah populasi sudah diketahui. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan pemilik UMKM yang bisa dikategorikan dalam tingkat pemahaman tinggi atau rendah. Pengkategorian tersebut mengacu pada metode penyusunan interval data sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{20 - 0}{2} = 10$$

Skor nol sampai dengan 20 akan dimasukkan dalam kategori pemahaman keuangan rendah dan skor di atas 20 akan dimasukkan dalam kategori pemahaman keuangan tinggi. Skor dihitung dari total jawaban benar masing-masing responden saat menjawab pertanyaan seputar literasi keuangan.

Hasil pengukuran deskriptif tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis statistik inferensia. Analisis regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, dan ditetapkan $\alpha = 0,5$ untuk toleransi kesalahan. Persamaan regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln(\rho/1-\rho) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

$\ln(\rho/1-\rho)$ = tingkat literasi keuangan, 1 jika tingkat literasi termasuk kategori tinggi dan 0 jika tingkat literasi termasuk kategori rendah.

- β_0 = konstanta
- β_{1-3} = koefisien regresi
- X = Gender, 1 jika responden laki-laki, 0 jika wanita
- X2 = Tingkat Pendidikan, 1 jika responden menempuh > wajib belajar, 0 jika bukan
- X3 = Tingkat Pendapatan, 1 jika responden memiliki penghasilan > Rp 2.100.000,-, 0 jika bukan
- E = *Standard Error*

Sebelum dilakukan analisis regresi logistik biner, indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur literasi keuangan harus diuji validitas dan reliabilitasnya dahulu.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator empirik literasi keuangan terdapat 20 pertanyaan yang valid, yaitu pertanyaan yang memiliki nilai *Pearson Correlation* >.....dan nilai *Sig.(2-tailed)* di bawah nilai signifikansi 0,05. Nilai *Guttman Split-Half Coefficient* > 0,60 menunjukkan 20 pertanyaan tersebut reliabel, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada pemilik UMKM.

Tabel 1 Distribusi Pemilik UMKM

		Literasi Tinggi	Literasi Rendah
Gender	Laki-laki	36	20
	Perempuan	32	12
Tingkat Pendidikan	>Wajar	55	3
Tingkat Pendapatan	<Wajar	13	29
	>2100000	57	23
	<2100000	11	9

Sumber: data yang diolah (2015)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini jumlah responden pria lebih banyak dibanding responden wanita yang diambil secara

acak. Dilihat dari segi tingkat pendidikan jumlah responden di atas wajib belajar lebih banyak dibandingkan yang di bawah wajib belajar. Segi tingkat pendapatan menunjukkan responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 2.100.000,- lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 2.100.000,-. Berdasarkan pendapatan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak pemilik usaha kecil dan menengah daripada usaha mikro.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel		Min	Max	Mean	Std Deviation
Gender	Wanita	1	18	11,68	3,516
	Laki-laki	3	19	11,88	3,491
Tingkat Pendidikan	<Wajar	1	19	9,29	3,529
	>Wajar	9	19	13,60	2,043
Tingkat Pendapatan	<2100000	1	15	10,00	3,893
	>2100000	5	19	12,24	3,250

Sumber: data yang diolah (2015)

Hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemilik UMKM dengan gender wanita memiliki tingkat literasi keuangan yang sama dengan gender laki-laki yaitu masuk dalam kategori literasi keuangan yang tinggi. Tingkat pendidikan > wajar memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemilik UMKM dengan tingkat pendidikan < wajar. Tingkat pendapatan >Rp 2.100.000,-/bulan memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemilik UMKM yang memiliki tingkat pendapatan < Rp 2.100.000,-/bulan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner untuk menguji pengaruh tiap variabel terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kota Tegal. Hasil persamaan regresi logistik biner untuk literasi keuangan adalah:

$$\ln(p/1-p) = -0,248 - 1,398 \text{ Gender} + 4,119 \text{ Tingkat Pendidikan} + 0,074 \text{ Tingkat Pendapatan}$$

Tabel 3 Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70,674 ^a	,421	,590

Sumber: data yang diolah (2015)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan hasil uji regresi logistik didapat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,590, berarti terdapat kontribusi dari variabel gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dalam memprediksi tingkat literasi keuangan secara bersamaan sebesar 59%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar variabel yang diteliti sebesar 51%. Koefisien regresi gender sebesar -1,398 menunjukkan bahwa literasi keuangan pemilik UMKM laki-laki lebih tinggi dibandingkan pemilik UMKM wanita. Nilai signifikansi 0,038 menunjukkan bahwa variabel gender berpengaruh terhadap tingkat literasi responden, maka hipotesis diterima.

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,119 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik UMKM dengan pendidikan di atas wajib belajar lebih tinggi dibandingkan pemilik UMKM dengan pendidikan di bawah wajib belajar. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi, maka hipotesis diterima. Variabel tingkat pendapatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,074 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik UMKM dengan pendapatan di atas Rp 2.100.000,- lebih tinggi dibandingkan pemilik UMKM dengan pendapatan di bawah Rp 2.100.000,-. Secara statistik nilai tersebut tidak menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, dengan kata lain hipotesis ditolak.

Variabel gender berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nababan dan Isfenti (2009), Khishna (2010), OJK (2013) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi. Hal ini diduga laki-laki lebih suka mempelajari hal-hal baru, memperdalam ilmu dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini daripada

wanita. Alasan lain yang menyebabkan tingkat literasi laki-laki lebih tinggi karena mereka menjalankan usahanya benar-benar untuk mencari nafkah, berbeda dengan wanita yang melakukannya karena hobi atau untuk mengisi waktu luang.

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian ANZ (2011), OJK (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini diduga pada pendidikan menengah atas mereka memperoleh pendidikan ekonomi. Pendidikan menengah pertama juga mendapatkan pendidikan ekonomi, tetapi tidak serinci pada pendidikan menengah atas sehingga pengetahuan responden yang berpendidikan di bawah wajar akan keuangan lebih sedikit dibandingkan dengan yang berpendidikan di atas wajar.

Variabel tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian ANZ (2011) dan OJK (2013) yang menyatakan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi. Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan, tetapi pada tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari α 5% yaitu 9,17%. Variabel tingkat pendapatan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%, hal tersebut dikarenakan perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang sulit diprediksi seperti lingkungan, pergaulan, dan cara bersosialisasi, kontrol dari orang tua, faktor kebiasaan, *locus of control*, perilaku impulsif, kepuasan hidup, stress, materialisme, dan faktor-faktor psikologis lain yang sulit diukur dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Gender laki-laki cenderung memperoleh tingkat literasi keuangan yang tinggi dibandingkan wanita dan berdasarkan pengujian menggunakan regresi logistik terbukti variabel gender berpengaruh negatif terhadap tingkat literasi keuangan di

kalangan UMKM kota Tegal pada tingkat signifikansi 5%

Tingkat pendidikan di atas wajib belajar cenderung memperoleh tingkat literasi yang tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar. Berdasarkan pengujian menggunakan regresi logistik terbukti variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM kota Tegal pada tingkat signifikansi 5%.

Tingkat pendapatan di atas Rp 2.100.000,- cenderung memperoleh tingkat literasi yang tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendapatan di bawah Rp 2.100.000,-. Berdasarkan pengujian menggunakan regresi logistik hal tersebut tidak terbukti. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM kota Tegal pada tingkat signifikansi 5%.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu variabel penelitian yang hanya membahas gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan saja. Oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan variabel yang lebih variatif.

Skor rata-rata sebesar 11,79 menunjukkan tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di kota Tegal dalam kategori tinggi tetapi masih jauh dari batas optimum bahkan mendekati kelompok kategori tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan finansial pemilik UMKM sebagai pembentuk literasi keuangan relatif belum optimal dan harus ditingkatkan lagi.

Nilai rata-rata untuk responden dengan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar dan tingkat pendapatan kurang dari Rp 2.100.000,- masuk pada kategori rendah. Oleh karena itu,

pemerintah diharapkan dapat melakukan usaha untuk meningkatkan tingkat literasi para pemilik UMKM dengan memberikan edukasi mengenai keuangan, terutama untuk pemilik UMKM dengan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar dan tingkat pendapatan kurang dari Rp 2.100.000,-.

DAFTAR PUSTAKA

- ANZ Bank. 2011. *Adult Financial Literacy in Australia*. Australia
- Charles T., Horngren and Walter T., Harrison Jr. 2007. *Akuntansi edisi ketujuh Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Hapsari, E. I. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3 (2)
- Krishna, Ayu dkk. 2010. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- MasterCard. 03 Juli 2013. Newzealenders Best at Money Management and Continue to Top The Index. <http://bit.ly/1cLPC2l> [diakses 12-01-2015]
- Mudyahardjo. 2002. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nababan, Darman dan Sadalia, Isfenti. 2009. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU.
- OJK et al. 2013. *Final Report Developing Indonesian Financial Literacy Index*. Yogyakarta: DEFINIT.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, V. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Initial Return Dan Return Setelah IPO. *Management Analysis Journal*. 2(2)